

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berkenaan dengan peranan pendidikan, orang yang berada setidak-tidaknya memiliki *common sense* bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia dimasa depan.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap pengembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup.¹ Selain itu siswa juga dapat menampung segala minat dan bakatnya melalui pendidikan, contohnya dengan mengikuti ragam kegiatan ekstra kurikuler yang ada pada lembaga pendidikan tersebut, sehingga siswa dapat mencapai cita-citanya dimasa depan.

Selain ilmu pendidikan itu penting bagi kehidupan manusia karena untuk menunjang kehidupannya, mencari ilmu dalam islam merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap umat islam, hal ini sesuai dengan hadist nabi sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَلِكٍ قَالَ لَ رَضِيََ اللهُ عَنْهُ قَالَ لَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ لِعِلْمٍ فَرِيضَةٌ عَلَيَّ قُلِّ
مُسْلِمٍ

¹ Agus Taufiq, Dkk, *Pendidikan Anak Di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2012), 1.2.

Artinya: “*Bersumber dari Anas bin Malik ra. Ia berkata, Rasulullah SAW., bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim. (HR. Abu Dawud)*”.²

Mengacu pada hadist diatas merupakan hadist nabi yang menjelaskan wajibnya menuntut ilmu bagi setiap orang muslim, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap orang muslim diwajibkan untuk mencari ilmu, dan didalam hadist itu tidak hanya diwajibkan mencari ilmu agama saja namun segala bidang ilmu baik ilmu dunia maupun ilmu agama.

Pendidikan tentunya tidak lepas dari kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar ini terjadi saat pendidik atau guru berinteraksi dengan siswa. Keberadaan siswa disini menjadi elemen utama dalam pendidikan. Karena dengan adanya siswa tersebut proses kegiatan belajar dan mengajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kata istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan devinisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut. Menurut R.Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat

² Suja'i Sarifandi, “Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi.,” *Uhluddin*, Vol. XXI No. 1, (Januari 2014), 65.

pembelajaran berlangsung.³ Oleh karena itu belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu belajar merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

Paradigma dalam mengajar awalnya mengandung konotasi bahwa anak menjadi pasif, hanya menerima informasi sepihak dari guru, Sekarang paradigma telah berubah. Belajar tidak lagi disandingkan dengan mengajar melainkan dengan pembelajaran yang mengandung menciptakan lingkungan sedemikian rupa untuk memotivasi dan memfasilitasi anak melakukan berbagai kegiatan yang lebih aktif menggunakan potensi yang dimilikinya, terarah pada perubahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dengan demikian, guru lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Proses pembelajaran adalah proses yang aktif, dinamis, dan terus menerus yang memungkinkan anak belajar. Pembelajaran dalam hal ini dipandang sebagai suatu proses membantu anak mengembangkan dan mengubah perilaku (kognitif, efektif, konatif, dan psikomotor), merangkai gagasan, sikap, pengetahuan apresiasi, dan ditetapkan.

Proses pembelajaran disekolah sebagai proses implementasi kurikulum, menuntut peran untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pembelajaran secara efektif. Peran ini hanya dapat dilakukan jika anda memahami benar tujuan dan isi kurikulum dengan segala perangkatnya.⁴

³ Dr. Ahmad Susanto, M.pd, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Group 2013), 1

⁴ Agus Taufiq, Dkk, *Pendidikan Anak Di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2012), 5.7

Berkaitan dengan proses pembelajaran tidak lepas dari strategi pembelajaran yang ditetapkan di sekolah hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas, tempat terjadinya pembelajaran. Perbedaan strategi pembelajaran dengan teknik pembelajaran secara sederhana adalah. Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pembelajaran. Akan tetapi, teknik pembelajaran adalah upaya untuk menjamin agar seluruh siswa didalam kelas diberikan berbagai peluang belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Dalam hal ini terlihat bahwa teknik pembelajaran identik dengan metode pembelajaran. Colin Marsh mengutip Duck menyatakan bahwa hanya ada dua strategi pembelajaran yang pokok, yaitu pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher-centered-learning*) dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered-learning*), varian lain, yaitu perpaduan atau kombinasi antara keduanya.⁵

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang berfokus pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan dapat mendorong

⁵ Muchlas Samani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 20-21

mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau dikenal dengan istilah *Student Centered Learning* akan berdampak bahwa siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas siswa.

Pada strategi pembelajaran *Student Centered Learning*, berarti siswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbanyak waktu berdiskusi, sehingga siswa mampu dan berani mengemukakan pendapat. Harapannya dengan diterapkan sistem pembelajaran *Student Centered Learning*, maka siswa dapat berpartisipasi secara aktif, memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan permasalahan.

Oleh karena itu pendidikan di SD harus menjadi perhatian semua pihak. demikian, dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM) harus di dukung dengan menyajikan/menggunakan model *Student Centered Learning* yang inovatif karena peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan dasar dan potensi berupa kemampuan dalam hal kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang berkaitan dengan pembelajaran tematik bagi peserta didik.⁶ Berdasarkan informasi yang saya terima dari salah satu guru kelas VI SDN palengaan daya II pamekasan pendekatan *Student Centered Learning* sudah di terapkan pada kelas IV sampai kelas VI hal ini mengikuti kurikulum yang berlaku.

⁶ Uslan, Nuriyah, "Model Student Centered Learning Disekolah Dasar (SD) Yang Inovatif Terintegrasi Pembelajaran Terpadu.," *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 3, (Mei. 2018), 64-65

strategi ini disesuaikan untuk mendukung mekanisme pembelajaran tematik yang diterapkan di SDN Palengaan daya II pamekasan.⁷

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Model pembelajaran tematik integratif adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik integratif yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.⁸ Oleh karena itu dengan adanya strategi *Student Centered Learning* yang diterapkan di SDN Palengaan Daya II untuk mendukung pembelajaran Tematik tersebut, hal ini bertujuan untuk dapat membentuk mekanisme pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan dengan paparan diatas dan melihat fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Implementasi Pendekatan

⁷ Habari, Guru Kelas VI SDN Palengaan daya II, Wawancara Langsung, (5 Januari 2021).

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 254

Student Centered Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Di SDN Palengaan Daya II Palengaan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari paparan beberapa permasalahan dalam konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendekatan *Student Centered Learning* dalam mata pelajaran tematik pada murid Kelas VI di SDN Palengaan Daya II Palengaan pamekasan?
2. Apa kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan *Student Centered Learning* dalam mata pelajaran tematik pada murid Kelas VI di SDN Palengaan Daya II Palengaan pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan *Student Centered Learning* dalam mata pelajaran tematik pada murid Kelas VI di SDN Palengaan Daya II Palengaan pamekasan.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan *Student Centered Learning* dalam mata pelajaran tematik pada murid Kelas VI di SDN Palengaan Daya II Palengaan pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 kegunaan penelitian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai koleksi ilmu untuk memperluas wawasan mengenai implementasi pendekatan *Student Centered Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran.
- b. Memperkuat daya pikir terhadap teori implementasi pendekatan *Student Centered Learning* dalam meningkatkan kreativitas, kapasitas, motivasi belajar dan pengembangan teori tersebut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru SDN Palengaan daya II Palengaan Pamekasan

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru dapat mempermudah mengembangkan karakter para murid ataupun ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran yang diterapkan didalam kelas.

- b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bermanfaat di kalangan peserta didik untuk menumbuhkan pengetahuan secara mandiri serta dapat membentuk karakter peserta didik agar menemukan solusi permasalahan yang dihadapi.

- c. Bagi Civitas Akademik IAIN Madura

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan atau sumber kajian bagi kalangan mahasiswa dalam proses perkuliahan sebagai bahan pengayaan, referensi tambahan dan memperluas wawasan serta pengalaman. Selain itu juga bisa digunakan sebagai tambahan pengetahuan pada penelitian selanjutnya yang mempunyai kesamaan dalam satu konsep.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan referensi tambahan, rancangan dalam melakukan penelitian selanjutnya pada masalah dan konsep yang berbeda. Selain itu hasil penelitian ini juga sebagai ilmu dan pengalaman baru yang diperoleh oleh peneliti dalam menjadikan pendidikan lebih maju dan sebagai motivasi dalam pengembangan proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Judul dalam penelitian ini adalah “Implementasi Pendekatan *Student Centered Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas VI SDN Palengaan Daya II Pamekasan”. Untuk dapat lebih memudahkan dalam memahami dan mengatasi timbulnya salah paham antara beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, maka peneliti memberi uraian definisi istilah berupa penegasan terkait dengan judul penelitian ini. Adapun definisi istilah dari judul penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan menerapkan atau melakukan suatu hal. Dijelaskan juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa implementasi mempunyai makna penerapan, pelaksanaan, tindakan. Implementasi dapat diartikan juga dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang dikerjakan berdasarkan rencana yang telah disusun.

2. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, istikah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya sangat umum. Royy Kellen mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered-approcches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*)⁹

3. *Student Centered Learning*

Pembelajaran berpusat pada siswa atau *Student Centered Learning*. Pendekatan *Student Centered Learning* menuntut partisipasi yang tinggi dari peserta didik, karena peserta didik menjadi pusat perhatian selama kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran *Student Centered Learning* menuntut peran guru yang bersifat kaku instruksi menjadi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyesuaikan dengan kemampuannya dan berperilaku secara langsung dalam menerima pengalaman belajarnya. Landasan teori *Student Centered Learning* konsrtuksivistik yang berasal dari teori belajar menurut Piaget, Jhon Dewei, dan burner, yang menekankan proses pembelajaran pada perubahan tingkah laku peserta didik itu sendiri dan mengalami langsung bagaimana membentuk konsep belajar dan memahami.

4. Mata pelajaran tematik

Pelajaran tematik adalah merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*Integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan

⁹ Abdullah, Pendekatan Dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa, *Edureligia*, 1 (2017), 47.

menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.

F. Kajian Terdahulu

1. Jurnal penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Student Centered Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-quran Hadist Kelas XI Di MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi” oleh Alvi Nugra Heni, dkk, Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau, Indonesia. Pada jurnal penelitian yang pertama, letak perbedaannya ada pada objek penelitiannya. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian yaitu siswa kelas XI MA dan diterapkan pada mata pelajaran Al_Qur’an dan Hadist. Sedangkan pada penelitian milik peneliti yang dijadikan objek adalah siswa kelas VI SD. Selain perbedaan dalam segi objek penelitiannya yaitu pada fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu difokuskan kepada ada tidaknya suatu pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menggunakan metode *Student Centered Learning* dalam pembelajaran, di penelitian yang peneliti buat saat ini fokusnya pada model pembelajaran dalam menggunakan pendekatan *Student Centered Learning*.
2. Jurnal penelitian dengan judul “Proses Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning* (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul ‘Izzah, Nganjuk)” oleh Reza Rindy Antika, Universitas Airlangga, Surabaya, Jurusan FISIP, Pada jurnal ini, persamaan ditemukan pada penggunaan metode *Student Centered Learning* dalam pembelajaran. Dan perbedaan yang sangat tampak ada pada fokus penelitiannya. Dalam jurnal peneliti yang kedua ini hanya fokus pada penggunaan metode *Student Centered*

Learning terhadap Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan pada penelitian yang peneliti buat fokusnya yaitu pada penerapan Implementasi penggunaan pendekatan *Student Centered Learning* pada mata pelajaran tematik pada siswa dan diterapkan pada kelas VI SD.

3. Skripsi dengan judul “Implementasi pendekatan *Student Centered Learning* berbasis Classroom Blogging Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa (Studi Kasus Mata Pelajaran TIK Kelas XI SMP Satya Wacana Salatiga)” oleh Norce Maribel Jenifer Noya, dkk, Universitas Satya Wacana Salatiga. Persamaan pada skripsi kajian terdahulu dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pendekatan *Student Centered Learning* dalam pembelajaran. Perbedaan pada penelitian kajian terdahulu dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti ditemukan pada objek dan fokus penelitiannya. Pada kajian terdahulu penelitian difokuskan pada penerapan pendekatan *Student Centered Learning* berbasis classroom blogging pada mata pelajaran TIK. Sedangkan fokus pada penelitian ini yaitu pada Implementasi penggunaan pendekatan *Student Centered Learning* pada mata pelajaran tematik terhadap kelas VI SD.

